

Upaya pencegahan *Bullying* di SDN Manoko Melalui Edukasi

**Jennifer Norman Setya¹ Maura Sabrina² Nandhini Zahra Rahmania³
Wildan Jamaludin Asikin⁴**

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:
jennifernormansetya@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri e-mail:
maurasabrina11@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:
nandhinizr13@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail:
wildanjamaludinasikin@gmail.com

Abstrak

Bullying di kalangan anak-anak dan remaja merupakan masalah sosial yang serius dan mempengaruhi kesejahteraan psikologis serta perkembangan sosial mereka. Sekolah Dasar Negeri Manoko di Desa Cikahuripan, Kabupaten Bandung Barat, menghadapi tantangan ini dengan menggunakan pendekatan edukasi untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap bullying dan cara mencegahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi edukasi yang efektif dalam mencegah bullying di SD Negeri Manoko dan mengevaluasi dampaknya terhadap perilaku siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pengabdian berbasis SISDAMAS yang melibatkan rebug warga, pemetaan, perencanaan program, serta pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi anti-*bullying* secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa tentang bullying, dampaknya, dan cara pencegahannya. Kesimpulannya, pendekatan edukasi yang sistematis dapat menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan mendukung perkembangan generasi muda yang toleran dan berdaya saing. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya implementasi program sosialisasi anti-bullying di sekolah-sekolah sebagai langkah preventif dalam mengatasi masalah *bullying* di kalangan siswa.

Kata Kunci: *Bullying, edukasi, sekolah dasar, sosialisasi*

Abstract

Bullying among children and adolescents is a serious social problem that affects their psychological well-being and social development. Manoko State Elementary School in Cikahuripan Village, West Bandung Regency, is facing this challenge by using an educational approach to raise students' awareness of bullying and how to prevent it. This study aims to identify educational strategies that are effective in preventing bullying at SD Negeri Manoko and evaluate their impact on student behavior. The research method used is a SISDAMAS-based service method that involves community meetings, mapping, program planning, as well as implementation, monitoring, and evaluation. The results showed that anti-bullying socialization significantly improved students' understanding of bullying, its impact, and how to prevent it. In conclusion, a systematic educational approach can create a safe school environment and support the development of a tolerant and competitive young generation. The implications of this study emphasize the importance of implementing anti-bullying socialization programs in schools as a preventive measure in addressing the problem of bullying among students.

Keywords: *Bullying, education, elementary school, socialization*

A. PENDAHULUAN

Bullying merupakan masalah sosial yang kompleks dan terus berkembang, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Fenomena ini telah menjadi perhatian serius dalam lingkungan pendidikan karena dampaknya yang luas terhadap kesejahteraan psikologis dan perkembangan sosial anak-anak.¹ *Bullying* bukan hanya berupa tindakan fisik, tetapi juga bisa bersifat verbal, emosional, dan bahkan digital (*cyberbullying*). Di sekolah dasar, *bullying* dapat mempengaruhi pembentukan karakter dan perilaku siswa, menyebabkan masalah jangka

¹ Octavia, D., Puspita, M., & Yan, L. S. (2020). Fenomena perilaku bullying pada anak di tingkat Sekolah Dasar. *Riset Informasi Kesehatan*, 9(1), 43-50.

panjang seperti rendahnya rasa percaya diri, kecemasan, depresi, dan penurunan prestasi akademik.²

Sekolah Dasar Negeri Manoko, yang berlokasi di Desa Cikahuripan RW 03, Kabupaten Bandung Barat, adalah salah satu institusi yang berupaya menangani masalah *bullying* dengan menggunakan pendekatan edukasi. Sebagai lembaga pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan karakter siswa sejak dini, SD Negeri Manoko melaksanakan berbagai program dan aktivitas untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap *bullying* serta cara-cara untuk mencegahnya. Pendidikan mengenai *bullying* tidak hanya berfokus pada pemberian informasi, tetapi juga pada pengembangan empati, keterampilan sosial, serta penguatan nilai-nilai positif di kalangan siswa.³

Upaya edukasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada seluruh elemen sekolah tentang pentingnya mencegah *bullying*. Dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada siswa, mereka akan lebih mampu mengenali perilaku *bullying* dan mengambil tindakan yang tepat. Selain itu, guru juga akan lebih siap dalam mendeteksi serta menangani kasus-kasus *bullying* di sekolah, sehingga tercipta lingkungan belajar yang aman dan positif.

Pembahasan kali ini, ada beberapa siswa/i SDN Manoko yang masih kerap dapat aksi bully tersebut ketika di wawancara memang betul aksi bully itu masih kerap terjadi seperti mengolok olok, mencubit, dan saling ejek satu sama lain.

Berdasarkan peristiwa diatas sangat dikhawatirkan ada dampak negatif yang muncul. maka dari itu, edukasi mengenai *bullying* itu perlu di sosialisasikan supaya dapat memberikan pemahaman bahwa *bullying* itu

² Gilbert R. Gredler, *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Malden (MA: Blackwell Publishing, 1993), <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/pits.10114>.

³ Z Husnunnadia, R., & Slam, "Pencegahan *Bullying* Di Sekolah: Mengimplementasikan Pendidikan Dan Kewarganegaraan Untuk Penguatan Hak Dan Kewajiban Anak," *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 9(1), no. JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan) (2024): 28-42.

tidak baik, dan bisa membawa dampak buruk, yang dimana seharusnya lingkungan di sekolah itu menjadi lingkungan yang menyenangkan, dan penuh semangat.⁴

B. METODE PENGABDIAN

Metode pengabdian KKN kelompok 324 Desa Cikahuripan Pengabdian kepada masyarakat atau yang biasa disebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilaksanakan secara berkelompok selama 35 hari, terhitung dari tanggal 29 Juli 2024 sampai 31 Agustus 2024. Pengabdian atau KKN ini dilaksanakan di Desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat yang ruang lingkupnya di RW 08.

Adapun metode pengabdian ini menggunakan metode pengabdian SISDAMAS (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat), yang melalui 4 (empat) siklus. Siklus pertama, Sosialisasi awal, rembug warga, dan refleksi sosial, Siklus kedua, yaitu pemetaan sosial, dan pengorganisasian masyarakat, Siklus ketiga, Perencanaan partisipatif, dan sinergi program, dan Siklus keempat, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi. keempat tahap siklus ini, dijabarkan acuan dalam metodologi yang dipakai.



⁴ Utami, Tantri Widyarti, Yunani Sri Astuti, and P. H. Livana. "Hubungan kecemasan dan perilaku Bullying anak sekolah dasar." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 2.1 (2019): 1-6

Gambar 1 Tahap metode pengabdian**C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Kegiatan Sosialisasi Anti *Bullying* di SDN Manoko, dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Agustus 2024. Kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk menambah wawasan mengenai *bullying* itu sendiri serta memberikan edukasi kepada Siswa/i kelas 4 SDN Manoko mengenai bagaimana dampak *bullying*, bentuk dan cara pencegahannya. Adapun kegiatan sosialisasi ini meliputi beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Refleksi Sosial

Tahapan refleksi sosial ini merupakan tahapan awal yang perlu dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis keadaan sekitar di Desa Cikahuripan, ada beberapa permasalahan yang kami temukan, salah satunya yaitu dalam bidang pendidikan. Kami mencoba memahami dan mencari dengan cara seperti apa agar penelitian kami dapat diterima oleh masyarakat sekitar.

Refleksi sosial ini hal yang harus dilakukan sebelum kami mulai melaksanakan kegiatan, diantaranya dalam pelaksanaan mengajar yang dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2024. KKN Kelompok 324 berkunjung ke SDN Manoko untuk bersilaturahmi sekaligus meminta izin untuk melaksanakan mengajar di SDN Manoko, peneliti memperoleh izin secara langsung dari Kepala Sekolah dan juga para guru di SDN Manoko.



Gambar 2. Kunjungan ke SDN Manoko

Pada tanggal 15 Agustus 2024 peneliti kembali mendatangi sekolah untuk melakukan survei lapangan terhadap anak kelas 4 mengenai *bullying*. Salah satu guru di SDN Manoko memberitahu bahwa masih sering terjadi tindakan *bullying* baik verbal maupun non-verbal. Hal ini menjadi acuan kami untuk melakukan sosialisasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi strategi edukasi yang efektif dalam mencegah *bullying* di Sekolah Dasar Negeri Manoko, serta mengevaluasi dampak pendekatan tersebut terhadap perilaku siswa.

2. Perencanaan Program

Pada tahapan ini peneliti merumuskan permasalahan yang terdapat pada siswa-siswi kelas 4 di SDN Manoko. Berdasarkan refleksi sosial yang telah dilakukan sebelumnya kami menemukan beberapa siswa-siswi kelas 4 di SDN Manoko yang masih melakukan tindakan *bullying*.

Perencanaan program pencegahan *bullying* di SD Negeri Manoko dilakukan dengan terstruktur untuk memastikan lingkungan sekolah yang

aman dan mendukung bagi semua siswa. Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah *bullying* yang ada, melalui pengumpulan data dari laporan siswa, dan observasi guru. Berdasarkan informasi ini, sekolah dapat memahami jenis *bullying* yang paling sering terjadi dan dampaknya terhadap siswa. Program sosialisasi ini bertujuan memiliki fokus utama untuk mengurangi insiden *bullying* dan membentuk siswa yang memiliki sifat empati serta nilai-nilai positif. Pesan anti-*bullying* ini tidak hanya diterapkan didalam kelas, tetapi juga di lingkungan sekitar.

3. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan program pencegahan bullying di SD Negeri Manoko dimulai dengan sosialisasi yang bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh kepada siswa mengenai bullying. Pada tahap awal, siswa diperkenalkan dengan definisi bullying, yakni tindakan yang melibatkan kekerasan atau penindasan secara fisik maupun psikologis yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang terhadap individu yang lebih lemah.

Setelah memahami definisi bullying, siswa diberikan penjelasan mengenai berbagai jenis bullying yang sering terjadi, seperti bullying fisik (pemukulan, menendang, mendorong), bullying verbal (ejekan, hinaan, penghinaan), bullying sosial (pengucilan, penyebaran rumor), hingga cyberbullying yang kini semakin marak terjadi melalui media sosial dan platform digital. Setiap jenis bullying dijelaskan secara rinci, disertai contoh konkret agar siswa dapat mengenali tanda-tandanya.

Selain itu, penekanan juga diberikan pada dampak bullying, baik terhadap korban maupun pelaku. Setelah penjelasan, diadakan sesi tanya jawab interaktif yang memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, berbagi pengalaman, atau mendiskusikan kasus-kasus yang mereka ketahui. Sesi ini bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman siswa dan melihat sejauh mana mereka telah menyadari bahaya dan dampak bullying.

Program ini diakhiri dengan penyampaian pesan moral dan ajakan kepada seluruh siswa untuk bersama-sama menciptakan budaya sekolah yang saling menghargai dan mendukung.



Gambar 3. Tahap pelaksanaan

4. Tahap Evaluasi

Selama tahap pelaksanaan, kami menyelenggarakan sesi tanya jawab. Melalui sesi ini, kami dapat mengevaluasi seberapa baik pemahaman siswa dan sejauh mana mereka merespons materi yang telah disampaikan. Sosialisasi anti-*bullying* bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran siswa mengenai bahaya dan dampak dari tindakan *bullying*, baik yang bersifat verbal maupun non-verbal. Program ini menjelaskan berbagai manfaat, termasuk membangun semangat belajar siswa, memperbaiki keterampilan sosial dan emosional mereka, meningkatkan kepercayaan diri, serta mencegah terjadinya *bullying* di sekolah dan masyarakat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 324 UIN Sunan Gunung Djati Bandung desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten

Bandung Barat salah satunya adalah sosialisasi anti *bullying* kepada siswa/i di SDN Manoko. Kami mengambil materi mengenai *bullying* berdasarkan hasil identifikasi kami dengan pengumpulan data dari laporan siswa, dan observasi guru. Terdapat beberapa perilaku *bullying* dalam bentuk verbal maupun non-verbal yang tidak disadari bahkan tidak diketahui bahwa itu termasuk tindakan *bullying*, seperti memukul dan mengejek.⁵ Sehingga sosialisasi merupakan salah satu solusi untuk masalah ini. Dengan sosialisasi para siswa/i akan menambah wawasan, edukasi serta pencegahan dari perilaku *bullying* itu sendiri.

Sosialisasi adalah proses di mana individu mempelajari dan menginternalisasi norma, nilai, perilaku, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berfungsi sebagai anggota suatu masyarakat atau kelompok. Proses ini berlangsung melalui interaksi dengan orang lain dan berbagai institusi sosial, seperti keluarga, sekolah, teman sebaya, media, dan tempat kerja.⁶ Sosialisasi membantu individu memahami bagaimana mereka harus berperilaku dalam berbagai situasi sosial dan mengetahui peran apa yang diharapkan dari mereka. Oleh karena itu, sosialisasi berperan penting dalam pembentukan identitas individu dan memastikan keberlanjutan budaya serta nilai-nilai sosial dari satu generasi ke generasi berikutnya.⁷

Sejumlah sosiolog seperti George Herbert Mead dan Erving Goffman telah mengembangkan konsep *role theory* untuk menjelaskan dinamika interaksi sosial. Dalam *Role Theory* ini menggambarkan masyarakat sebagai sebuah panggung besar di mana setiap individu memainkan peran yang telah ditentukan oleh norma-norma sosial, harapan, dan aturan yang

⁵ Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mencegah Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–108. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i2.3706>

⁶ Suhada. (2020). Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter (Sudut Pandang Sosial). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(1), 113-121.

⁷ Normina Hamda, "Masyarakat Dan Sosialisasi," *Ittihad* 12 (2014), <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1684>.

berlaku. Korelasi antara *role theory* dan sosialisasi sangat erat, karena sosialisasi adalah proses di mana individu belajar dan menginternalisasikan peran-peran sosial yang harus mereka jalankan.⁸ Dalam konteks sosialisasi anti-*bullying*, *role theory* berperan penting dalam memahami bagaimana siswa di sekolah dapat menginternalisasikan peran sebagai individu yang menolak *bullying* dan mendukung lingkungan yang positif. Edukasi anti-*bullying* bertujuan untuk mengubah norma sosial yang mendukung perilaku intimidasi dengan mengajarkan peran baru kepada siswa—peran yang mempromosikan empati, saling menghormati, dan tanggung jawab sosial.⁹ Dengan demikian, sosialisasi anti-*bullying* berfokus pada pembentukan peran individu sebagai pelindung satu sama lain, menciptakan iklim sekolah yang lebih aman dan inklusif.

Sosialisasi anti-*bullying* adalah proses edukatif dan interaktif yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan pemahaman individu atau kelompok mengenai masalah *bullying*, serta mengajarkan cara-cara untuk mencegah dan menanggulangnya.¹⁰ Proses ini melibatkan pemberian informasi tentang apa itu *bullying*, berbagai bentuknya (seperti *bullying* verbal dan non-verbal), Serta dampak negatifnya terhadap korban, pelaku, dan lingkungan sekitarnya. Adapun berikut hasil Sosialisasi Anti *Bullying* yang dilaksanakan, dapat dilihat dari table berikut ini:

Tabel 1. Sosialisasi Anti-*Bullying*

⁸ Yunikawati, L., Phaulina, C., Della Fitria, P., & Prima, Y. S. (2024). A Personal Branding and Adolescent Self-Identity: Understanding the Role of First Accounts and Second Accounts in the Digital Context. *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial*, 8(1), 23-39.

⁹ Aswat, Hijrawatil, Mitra Kasih La Ode Onde, dan Beti Ayda. (2022). "Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku *Bullying* di Lingkungan Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(5):9105–17.

¹⁰ Novrizal, N., Wardhani, A. T., Daffa, A., Heriyani, F., Jonatan, F. J., Delfino, M. I., ... & Manggala, Y. (2024). "Stop *Bullying* Now!" Sosialisasi Anti *Bullying* Sebagai Upaya Mencegah Perilaku *Bullying* Pada Siswa SMP Negeri 6 Kuantan Mudik. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 3(6).

MATERI	HASIL
1. <i>Bullying</i>	Siswa/l kelas 4 SDN Manoko mampu memahami apa itu <i>bullying</i> .
2. Jenis-jenis <i>Bullying</i>	Siswa/l kelas 4 SDN Manoko mengetahui jenis-jenis <i>bullying</i> yang terjadi di lingkungan sekitar, baik lingkungan sekolah maupun sekitar.
3. Akibat dari <i>Bullying</i>	Siswa/l Kelas 4 SDN Manoko memahami akibat dari <i>bullying</i> terhadap korban <i>bullying</i> . <i>bullying</i> berdampak negatif bagi korban maupun pelaku <i>bullying</i> sehingga <i>bullying</i> harus ditiadakan.



Gambar 4 Kegiatan sosialisasi



Gambar 5. Foto Bersama setelah Sosialisasi Anti-*Bullying*

E. PENUTUP

Sosialisasi adalah proses penting di mana individu belajar dan menginternalisasi norma, nilai, perilaku, dan keterampilan yang diperlukan untuk berperan sebagai anggota masyarakat. Proses ini terjadi melalui interaksi dengan berbagai pihak seperti keluarga, sekolah, dan teman sebaya, yang membantu individu memahami cara berperilaku dalam situasi sosial yang berbeda. Dalam konteks ini, sosialisasi memiliki peran kunci dalam pembentukan identitas individu dan menjaga kelangsungan nilai-nilai budaya dan sosial antar generasi.

Salah satu contoh penerapan sosialisasi adalah program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) kelompok 324 UIN Sunan Gunung Djati Bandung di Desa Cikahuripan, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Pelaksanakan sosialisasi anti-*bullying* di SDN Manoko yaitu untuk memberikan wawasan, edukasi, dan pencegahan terhadap perilaku *bullying*, baik verbal maupun non-verbal, yang sering kali tidak disadari sebagai tindakan *bullying*.

Hasil studi ini menunjukkan bahwa kelompok tersebut telah berhasil mengimplementasikan program anti *bullying* dengan efektif di sekolah dasar yang mereka kunjungi. Program ini mencakup edukasi kepada siswa tentang pentingnya menghormati perbedaan, pemahaman tentang dampak negatif *bullying*, serta cara mengatasi kasus *bullying*. Sosialisasi ini diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk mengembangkan rasa empati siswa, dan meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak negatif *bullying*.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ketua LP2M UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan kegiatan pengabdian dan pemberdayaan kepada masyarakat di Desa Cikahuripan. Juga kami ucapkan terima kasih kepada DPL kelompok 324 yaitu Dr. Yuda Septia Fitri, SE., M.Si. yang senantiasa memberikan bimbingan dan memberikan arahan selama berjalannya KKN, serta terima kasih kepada Ketua RW 08 Desa Cikahuripan, kepada tokoh masyarakat RW 08, dan juga warga masyarakat di RW 08 yang senantiasa menerima kami dengan tangan terbuka. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah dewan guru SDN Manoko, staf SDN Manoko dan siswa-siswi yang telah ikut berpartisipasi dalam terlaksananya program KKN. Serta kepada rekan-rekan KKN Kelompok 324 yang telah bertanggung jawab dalam *jobdesck* yang telah diberikan dan telah bekerja sama selama 35 hari berlangsungnya KKN ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Aswat, Hijrawatil, Mitra Kasih La Ode Onde, dan Beti Ayda. (2022). "Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 6(5):9105–17.
- Gilbert R. Gredler, *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Malden (MA: Blackwell Publishing, 1993), <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/pits.10114>.
- Husnunnadia, R., & Slam, Z. "Pencegahan Bullying Di Sekolah: Mengimplementasikan Pendidikan Dan Kewarganegaraan Untuk Penguatan Hak Dan Kewajiban Anak." *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)* 9(1), no. JPK (Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan) (2024): 28-42.
- KPAI. "Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). (2023). Laporan Tahunan KPAI Tentang Kekerasan Di Sekolah,," 2023. <https://www.kpai.go.id/kanal/informasi-publik/laporan-tahunan>.
- Ningtyas, P. V., & Sumarsono, R. B. (2023). Upaya Mencegah Bullying Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Sosialisasi. *Jumat Pendidikan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 104–108. <https://doi.org/10.32764/abdimaspen.v4i2.3706>
- Normina Hamda. "Masyarakat Dan Sosialisasi." *Ittihad* 12 (2014). <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1684>.
- Novrizal, N., Wardhani, A. T., Daffa, A., Heriyani, F., Jonatan, F. J., Delfino, M. I., ... & Manggala, Y. (2024). "Stop Bullying Now!" Sosialisasi Anti Bullying Sebagai Upaya Mencegah Perilaku Bullying Pada Siswa SMP Negeri 6 Kuantan Mudik. *Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia*, 3(6).
- Octavia, D., Puspita, M., & Yan, L. S. (2020). Fenomena perilaku bullying pada anak di tingkat Sekolah Dasar. *Riset Informasi Kesehatan*, 9(1), 43-50.
- Suhada. (2020). Sosiologi Pendidikan Dalam Pembentukan Karakter (Sudut Pandang Sosial). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 3(1), 113-121.
- Utami, Tantri Widyarti, Yunani Sri Astuti, and P. H. Livana. "Hubungan kecemasan dan perilaku Bullying anak sekolah dasar." *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa* 2.1 (2019): 1-6.
- Yunikawati, L., Phaulina, C., Della Fitria, P., & Prima, Y. S. (2024). A Personal Branding and Adolescent Self-Identity: Understanding the Role of First Accounts and Second Accounts in the Digital Context. *Asketik: Jurnal Agama dan Perubahan Sosial*, 8(1), 23-39. Gilbert R. Gredler. *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Malden. MA: Blackwell Publishing, 1993.

<https://onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1002/pits.10114>.